



ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DESA KOTA PARI DALAM PENINGKATAN EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19

Maya Syaula^{1*}, Oedy Amelia², Cahyo Purnomo³
Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi
*Email: mayasyaulla@pancabudi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the management implemented by Micro, Small and Medium Enterprises or UMKM in Kota Pari Village. Good financial management can help UMKM in advancing their business. Through good management, it is hoped that the UMKM community in Kota Pari village will be more active in improving financial management. This type of research is a case study with data analysis techniques, namely quantitative descriptive analysis. The results of this study are that UMKM actors in Kota Pari Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency as a whole do not understand and implement financial management properly and correctly in accordance with science. This happens because of a lack of understanding of business actors and a lack of guidance, training and outreach regarding how to manage MSME finances properly. From the results of the analysis, UMKM actors in Kota Pari Village feel that their business can only run locally, meaning in that village. However, if a deeper analysis is carried out, the UMKM in the Kota Pari village have excellent economic growth potential, especially after the Covid-19 pandemic. However, this must be supported by the authorities.

Keywords: Financial Management, UMKM, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di seluruh dunia, termasuk di Indonesia Beberapa dampak dari pandemi Covid-19 pada UMKM di antaranya, Menurunnya omset: Banyak UMKM mengalami penurunan omset karena menurunnya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19, Terhambatnya akses keuangan: Banyak UMKM kesulitan memperoleh pinjaman atau modal dari bank atau lembaga keuangan karena risiko kredit yang lebih tinggi pada masa pandemi, Penurunan produksi: Banyak UMKM mengalami penurunan produksi karena masalah pasokan bahan baku dan tenaga kerja yang terbatas, erhambatnya pemasaran: Banyak UMKM kesulitan memasarkan produk mereka karena terbatasnya akses ke pasar dan terbatasnya promosi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah unit usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) mendekati angka 99,98% dari total unit usaha di Indonesia dengan kontribusi sebesar 56% dari total PDB di Indonesia. Hal ini mencerminkan tingginya signifikansi peran UKM bagi pemerataan ekonomi Indonesia. Sayangnya, ditemukan beragam persoalan yang perlu mendapat perhatian, seperti rendahnya produktivitas yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang manajemen. Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas yang paling penting diperhatikan dikarenakan tujuan awal pemilik UMKM adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat tentunya harus didorong dengan banyak aktifitas kemenejerialan khususnya manajemen keuangan.

Pemahaman terhadap manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelola uang kas, namun juga pada bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting karena dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi individu atau organisasi. Meskipun terlihat mudah dan sangat sederhana, setiap pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) penting untuk



menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM seringkali dihadapkan pada ketidakmampuan UMKM untuk memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahanya sehingga kesulitan dalam melakukan perhitungan keuntungan atau kerugian. Padahal pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah usaha begitupun dengan usaha yang dilakukan UMKM. Pengelolaan keuangan yang tidak cermat atau kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan preventif dan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya (Suryani, 2020).

Desa Kota Pari merupakan salah satu desa dikecamatan Pantai Cermin yang memiliki potensi desa yang baik khususnya para pelaku UMKM. Posisinya yang dekat dengan pantai membuat desa ini memiliki potensi UMKM yang baik pada bidang pariwisata, perikanan, kerajinan dan masih banyak lagi. Namun, banyaknya jumlah UMKM pada desa ini belum cukup untuk membuat masyarakat sejahtera. Perlu dilakukan pembinaan terkait bagaimana mengelola UMKM yang baik yang mampu mensejahterakan masyarakat desa, khususnya pengelolaan keuangan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 menjelaskan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang, perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur didalam Undang-undang ini. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Menurut Tambunan (2013:2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi.

Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Armereo (1:2020), secara harfiah pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Menurut Purba (114:2021), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Astuty (2019) menjelaskan bahwa sebagai penyeimbang kekayaan, finansial, dan modal, pengelolaan keuangan memiliki kegiatan pokok dalam pengambilan keputusan, yaitu: memperoleh dana, menggunakan dana, serta mengelola aset. Sementara itu, Mishkin dalam Kasmir (2010) membagi fungsi pengelolaan keuangan menjadi empat fungsi, antara lain: meramalkan dan merencanakan keuangan; keputusan permodalan, investasi, dan pertumbuhan; melakukan pengendalian; serta hubungan dengan pasar modal. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu entitas atau organisasi untuk mencapai tujuan finansialnya dengan lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan kerugian finansial dan bahkan kebangkrutan. Menurut Kuswadi (2005:6) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Menurut Sulistyowati, (2020) Anggaran adalah perencanaan perusahaan yang disusun secara terpadu dan dijelaskan secara kuantitatif selama periode tertentu atau sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Anggaran



merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan secara komprehensif.

Proses Pengelolaan Keuangan UMKM

Menurut Kuswadi (2012), analisa keuangan merupakan fondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu, dalam rangka meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang. Adapun proses pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan UMKM;
2. Pencatatan Keuangan UMKM;
3. Pelaporan Keuangan UMKM;
4. Pengendalian UMKM.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Bungin dalam Faidzla, (2019) menjelaskan bahwa studi kasus adalah studi yang mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yang akan memberikan informasi kepada peneliti sebuah gambaran detail tentang aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian atau proyek. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah tertentu. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Observasi, Observasi adalah bentuk kegiatan untuk mengumpulkan data, dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti terhadap kenyataan yang terjadi dilapangan terhadap UMKM yang ada di Desa Kota Pari.
2. Wawancara, Narasumber yang akan diwawancarai adalah kelompok UMKM yang ada di Desa Kota Pari. Wawancara yang dilakukan akan berkaitan dengan gambaran umum UMKM, profil lokasi UMKM, dan pengelolaan keuangan yang diterapkan UMKM.
3. Dokumentasi, Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen seperti buku, jurnal, arsip, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, akan dilakukan tahapan analisis sebagai berikut:

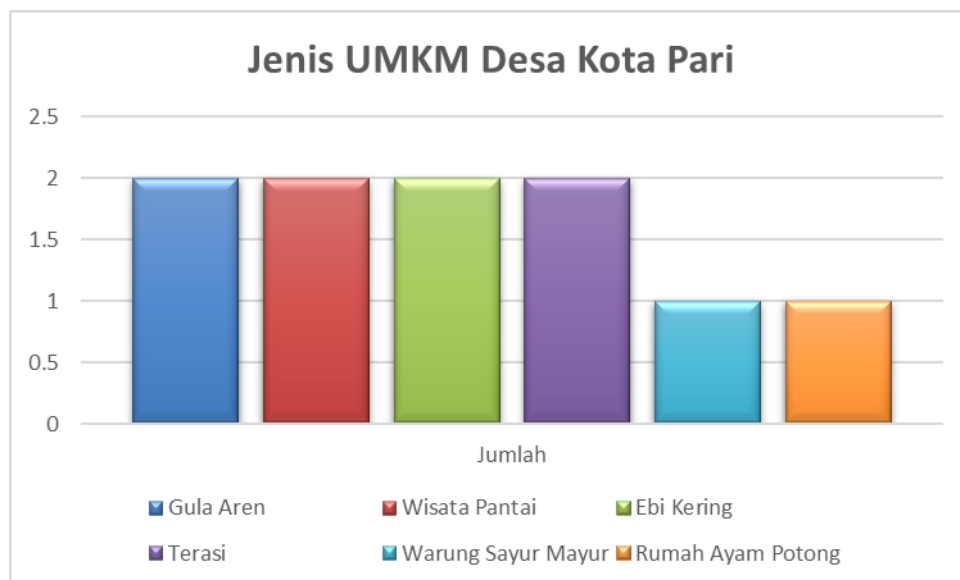
1. Induktif, Menyajikan fakta yang terjadi dilapangan diperoleh dari riset dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deskriptif Analisis, Analisis deskriptif memberikan gambaran pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna, di samping itu juga dilakukan komparasi antara hasil penelitian dengan hasil-hasil penelitian terkait dan dilakukan korelasi antara hasil penelitian tersebut dengan teori atau konsep yang relevan. Pembahasan yang dimulai dengan mendeskripsikan data-data kemudian dianalisis mengenai tentang pengelolaan

keuangan UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Analisis desptif memberikan gambaran pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna, di samping itu juga dilakukan komparasi antara hasil penelitian dengan hasil-hasil penelitian terkait dan dilakukan korelasi antara hasil penelitian tersebut dengan teori atau konsep yang relevan. Pembahasan yang dimulai dengan mendeskripsikan data-data kemudian dianalisis mengenai tentang pengelolaan keuangan UMKM.



Sumber: Data primer peneliti, 2023

Gambar 4.1 Jenis UMKM Desa Kota Pari

Berdasarkan gambaran data grafik diatas, dapat dilihat jenis UMKM yang ada di Desa Kota Pari dan jumlahnya. Data menunjukkan bahwa jenis UMKM di Desa Kota Pari adalah UMKM Terasi dan Nelayan. Sejatinya, Desa Kota Pari merupakan desa yang letaknya sangat dekat dengan pantai, yang otomatis bahwa warganya banyak yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan UMKM hasil olahan dari laut.

Kegiatan menganalisa keuangan merupakan langkah awal dalam membangun fondasi keuangan yang baik, apalagi dalam sebuah usaha seperti UMKM. Analisa keuangan yang baik seharusnya digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para pelaku UMKM. Adapun proses pengelolaan keuangan yang baik yaitu, perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.

Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Menurut Sulistyowati, (2020) Anggaran adalah perencanaan perusahaan yang disusun secara terpadu dan dijelaskan secara kuantitatif selama periode tertentu atau sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi penelitian, dapat dilihat data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Informan yang diteliti pada Indikator Perencanaan Keuangan



No	Nama	Jenis Usaha	Bidang Industri	Umur Usaha
1	Narida	Gula Aren	Oalahan	8
2	Kurniawan	Wisata Pantai	Pariwisata	15
3	Sumardi	Wisata Pantai	Pariwisata	10
4	Suriyanto	Ebi Kering	Oalahan	5
5	Ismail	Terasi	Olahan	7
6	Sutrisno	Warung Sayur Mayur	Usaha Dagang	2
7	Jefrianto	Gula Aren	Olahan	4
8	Jaipuri	Terasi	Olahan	2
9	Suhardi	Rumah Potong Ayam	Usaha Dagang	2
10	Ahmad	Ebi Kering	Oalahan	6

Sumber: Data Primer Peneliti, 2023

Diskusi

Analisa Perencanaan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaku UMKM di Desa Kota Pari disimpulkan bahwa, rata-rata pelaku UMKM Desa Kota Pari sudah melaksanakan perencanaan keuangan, walaupun sebagian ada yang mengetahui konsep dan ilmu manajemen keuangan dan sebagian hanya mengerti pembagian jenis modal dan sebagian ada yang tidak memahami.

Hal ini lumrah terjadi di daerah kecil yang jauh dari ibukota, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Kurangnya pemahaman pengelolaan keuangan pada UMKM adalah masalah umum yang sering dihadapi. Banyak UMKM yang gagal karena tidak memahami pengelolaan keuangan dengan baik.

Analisa Pencatatan Keuangan UMKM

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke buku besar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber diatas, disimpulkan bahwa sebagian pelaku UMKM Desa Kota Pari menganggap pencatatan keuangan itu penting, dan sebagian pelaku UMKM merasa pencatatan keuangan tidak terlalu penting, karena bagi mereka cukup dengan melihat selisih antara modal yang dikeluarkan dan barang yang terjual saja.

Analisa Pelaporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM Desa Kota Pari sangatlah penting. Karena pelaporan keuangan dapat digunakan sebagai pedoman peningkatan usaha yang ditekuni para pelaku UMKM.

Pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM sangatlah diperlukan. Faktor penunjang keberhasilan keuangan suatu pelaku bisnis paling utama adalah ketelitian dalam mengelola atau manajerial keuangannya. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan UMKM merupakan keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait pengendalian keuangan. Hal ini dapat menghambat mereka dalam membuat anggaran, mengelola arus kas, dan membuat laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Analisa Pengendalian Keuangan UMKM



Hasil wawancara bersama narasumber lainnya menyetujui apa yang disampaikan oleh Ibu Narida pelaku usaha Gula Aren. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian keuangan UMKM sangat diperlukan dalam rangka pengendalian keuangan UMKM, penting juga untuk selalu memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan strategi bisnis sesuai kebutuhan. Dengan menerapkan tips di atas, UMKM dapat memperkuat keuangan bisnis mereka dan memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan

KESIMPULAN

1. Pelaku UMKM Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai secara menyeluruh belum memahami dan melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu pengetahuan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman pelaku usaha dan minimnya bimbingan, pelatihan dan sosialisasi terkait bagaimana pengelolaan keuangan UMKM yang baik.
2. Dari hasil analisis pelaku UMKM Desa Kota Pari merasa bahwa usaha mereka hanya dapat berjalan secara lokal artian didesa tersebut saja. Akan tetapi bila dilakukan analisa lebih dalam lagi, UMKM desa Kota Pari ini memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang sangat baik, apalagi pasca pandemi covid-19. Akan tetapi hal tersebut haruslah didukung oleh pihak yang berwenang.

REFERENSI

- Agnirizkita. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 2, Issue 1, 58.
- Agustunus, J. (2014). Pengelolaan Keuangan Yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay*.
- Alfi, K. d. (2020). Strategi Keuangan UMKM Cilacap Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, Vol. 2 No.1.
- Fatma wati, Y. (2020). *Strategi Pengelolaan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (Studi Kasus Paada UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi)*. Jombang: STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Halida, F. O. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN UMKM SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA PEMBIAYAAN RAHN TASJILY STUDI PADA NASABAH BMT UGT SIDOGIRI CAPEM GISTING*. LAMPUNG: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hapsari, d. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 36-47.
- Husnan, S. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indasari, P. L. (2019). *Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengrajin Reog*. Ponorogo: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- KEMENKOP. (2022, 09 13). From Kementrian Koperasi: <https://kemenkopukm.go.id/>
- Mu'minah, H. (2019). *Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang)*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8, Nomor 2*.
- Natasya, V. d. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM Di Masa Pandemi. *ournal Of Economics And Business*, Vol. 5 No. 1.



- Purwanti, E. (2018). *Analisis Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus Of Control Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM*. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Akuntansi, STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Supriyono, E. (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA PEMILIK UMKM SEBAGAI MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 DI KELURAHAN KAUMAN, SURAKARTA. *Jurnal Budimas*, 109-115.
- Susanto. (2020). *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.